

**ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI
PERWUJUDAN GREEN ACCOUNTING
(Studi Pada Perusahaan Dengan Peringkat Emas, Hijau dan Biru Berdasarkan Data PROPER)**

Dyah Aruning Puspita, Triana Murtiningtyas
Program Studi Akuntansi
Stie Malangkececwara
Terusan Candi Kalasan Malang
e-mail :dyahap70@stie-mce.ac.id, tyas@stie-mce.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which companies that have the gold, green and blue in a report based on data PROPER activities undertaken as a manifestation of CSR in their annual reports (both financial and non-financial). In addition, to determine the application of CSR reporting costs incurred by companies rated gold, green and blue that reflects green accounting. Researchers took a sample twentieth firms from data released by the PROPER. Because this program is intended to encourage companies to adhere to environmental regulations through the principles of sustainable development in the process of production and services with an environmental management system, 3R, energy efficiency, resource conservation da ethical business conduct and responsibility toward society. Green accounting is an accounting environment describes an attempt to combine the environmental benefits and costs into economic decision making.

The results showed that the twentieth companies were sampled in the study based on data reported PROPER still quite diverse social activities. Some are included in the notes to the financial statements are included in general and administrative expenses and reporting into the account "repairs and maintenance" account "other" account or log in "public relations" But there is also considerable detail in the reporting of social activities and environment in each assessment component PROPER explanation. Still reporting version of the diversity of their respective companies strongly agree with the author of previous researchers that the importance of efforts to improve the implementation of environmental accounting in which the involvement of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to develop guidelines for Sustainability Reporting and requires the application of existing reporting guidelines so that the objectives of the Green Accounting will be realized.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainability Report, Green Accounting*

PENDAHULUAN

Dampak yang terjadi pada lingkungan seperti kebisingan, pencemaran air dan tanah, polusi udara merupakan dampak negative yang diakibatkan oleh salah satunya aktifitas perusahaan yang berlomba-lomba mencari laba setinggi-tingginya tanpa menghiraukan dampaknya pada lingkungan. Di sisi lain perusahaan memang telah banyak memberikan sumbangan yang banyak kepada masyarakat, karena selain telah menyediakan barang dan

jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sebenarnya perusahaan telah banyak mengeluarkan dananya untuk aktifitas lingkungan yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan operasionalnya Tapi kebanyakan perusahaan tidak menunjukkan secara detil atau mengidentifikasi dengan cukup gamblang tentang pengeluaran-pengeluaran tersebut dalam laporan keuangannya atau dalam catatan

atas laporan keuangan. Sehingga para pembaca laporan keuangan baik stakeholders maupun non stakeholders mungkin tidak akan bisa mengetahui apakah perusahaan telah atau belum melakukan aktifitas sehubungan dengan lingkungan atau melakukan investasi untuk pengurangan dampak negative dari aktifitasnya. Hal ini sangat disayangkan karena kelanggengan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kepandaian perusahaan dalam menarik perhatian konsumen melalui produknya tapi juga empati/kepedulian perusahaan dalam mempertahankan lingkungan yang ada disekitarnya.

Pemerintah saat ini juga sedang gencar-gencarnya mencanangkan program pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Dimana perusahaan sebagai salah satu pelaku pembangunan kini dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kehidupan dan kehidupan social masyarakat. Pelestarian lingkungan dan kehidupan social masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi semua pihak, termasuk perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk menerapkan manajemen lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban social di sekitar perusahaan itu berada. Dalam pembangunan berkelanjutan tuntutan ini bukan merupakan beban berkala tetapi harus dipahami untuk menjaga keberlanjutan kehidupan usaha.

Konsep *Green Accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* di tahun 1980-an (Bebbington ; Gray, dkk) dalam Susilo (2011).

Istilah lainnya yang terkait dengan *green accounting* adalah *environment accounting* sebagaimana yang ditegaskan oleh Yakhou dan Vernon dalam Susilo (2011) yakni penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan overhead dan pelaporan informasi lingkungan kepada public.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan bagian dari kementrian lingkungan hidup telah mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dalam mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa dengan jalan penerapan system manajemen lingkungan, efisiensi energy, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna sesuai dengan peringkat ketaatannya yaitu warna emas yang mewakili perusahaan-perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Berikutnya warna hijau, warna biru, kemudian warna merah sampai warna hitam yang diberikan kepada penanggung jawab usaha yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-

undangan atau tidak melaksanakan administrasi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang memperoleh kriteria emas, hijau dan biru berdasarkan data yang disajikan PROPER dalam melaksanakan pertanggungjawaban sosialnya untuk melaporkan kegiatan tersebut pada pelaporan keuangannya. Apakah dalam pelaporannya mereka tidak mengidentifikasi secara jelas, sehingga sebagai gantinya mereka memasukkan biaya-biaya tersebut dalam berbagai biaya administrasi dan rekening overhead. Ataukah mereka sudah membuat pelaporan yang mengidentifikasi secara jelas biaya-biaya tersebut dalam pelaporannya sehingga bisa mencerminkan akuntansi lingkungan atau *green accounting*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Sejauh apa perusahaan yang memiliki peringkat emas, hijau dan biru dari PROPER dalam melaporkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan sebagai pertanggungjawaban sosial (CSR) baik dalam laporan keuangan dan non keuangan dan bagaimana penerapan pelaporan biaya-biaya CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan peringkat emas, hijau dan biru yang mencerminkan akuntansi lingkungan (*green accounting*)”.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui sejauh mana perusahaan yang memiliki peringkat emas, hijau dan biru berdasarkan PROPER dalam melaporkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan sebagai perwujudan CSR

dalam laporan tahunannya (baik keuangan dan non keuangan) dan juga untuk mengetahui penerapan pelaporan biaya-biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan peringkat emas, hijau dan biru yang mencerminkan *green accounting*.

Manfaat Penelitian adalah memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan dalam melaporkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka perwujudan *corporate social responsibility* dalam pelaporan keuangannya sehingga mencerminkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) serta untuk mengembangkan keilmuan di bidang akuntansi lingkungan (*green accounting*).

LANDASAN TEORI

Kusumaningtyas (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?* Menyatakan bahwa selama ini laporan keuangan belum mampu untuk menghadirkan informasi pelaporan aktivitas pemberdayaan lingkungan. *Green accounting* merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan. Dengan penerapan *green accounting*, hasil laporan keuangan akan bersifat holistik.

Susilo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta Kasus Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kota tersebut memiliki kesadaran mengenai isu-isu lingkungan dan memiliki komitmen tinggi

terhadap lingkungan. Komitmen yang tinggi tersebut ditunjukkan dari kesediaan pemerintah untuk melakukan pelaporan dan audit lingkungan. Akan tetapi, pelaporan lingkungan yang dimaksud kedua kota tersebut masih berupa pelaporan yang bersifat kualitatif yang sangat berbeda dengan akuntansi lingkungan. Kota Sleman dan Bantul belum melakukan pelaporan yang bersifat kuantitatif.

Burhany (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Akuntansi Lingkungan, Dukungan Akuntansi Kepada manajemen Dalam Bisnis Yang Semakin Peduli Lingkungan. Hasil penelitian mengatakan bahwa isu lingkungan merupakan hal yang penting yang harus diakomodasi oleh perusahaan.. Akuntansi lingkungan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyediaan informasi lingkungan. Sehingga manajemen dapat membuat keputusan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aspek lingkungan di perusahaan.

Falichin (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reaksi Investor Dengan *Enviromental Perfomance Rating* dan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh antara ketiga dimensi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR disclosure)* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial) terhadap reaksi investor yang diprosikan dengan *abnormal return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR dimensi Ekonomi

meningkatkan nilai *commulative abnormal return (CAR)* secara signifikan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya pengkombinasian penelitian-penelitian sebelumnya yaitu antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Green Accounting* (akuntansi Lingkungan). Peneliti ingin mengetahui sejauh apa pelaporan pertanggungjawaban social yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan apakah sudah mencerminkan laporan akuntansi yang hijau atau lebih dikenal *green accounting* ataukah masih tersembunyi dalam biaya-biaya administrasi dan *overhead* seperti yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti terdahulu ataukah juga masih belum diungkapkan sama sekali baik dalam laporan keuangan maupun catatan atas laporan keuangan atau dalam laporan tahunan lainnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kontribusi sukarela berupa barang, jasa dan keuangan kepada masyarakat dan termasuk kegiatan langsung terkait dengan aktifitas produksi dan perdagangan perusahaan. Dilihat dari regulasi yang berlaku di Indonesia, saat ini sudah terdapat beberapa regulasi yang dapat dijadikan acuan pelaksanaan CSR antara lain ; UUD Pasal 33 UUD 1945, UU No. 23/1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 22/2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi, UU No. 25/2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 40/2007 Tentang Perseroaan Terbatas, Peraturan Menteri BUMN No. 5/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Dalam

berbagai peraturan ini, pada dasarnya telah tersirat berbagai upaya yang harus dilakukan baik oleh pemerintah maupun korporasi untuk melakukan pengembangan masyarakat dan lingkungan, baik pada aspek sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan maupun lingkungan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, KLH menggunakan peringkat (*environmental performance rating*) yang dilakukan dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan) yang merupakan instrumen untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (KLH, 2009). Oleh karena itu, PROPER diharapkan dapat meningkatkan faktor *beliefs* investor terhadap *CSR-disclosure*.

Dalam Exposure Draft PSAK no 20 tahun 2005 tentang Akuntansi Lingkungan bagian Pendahuluan paragraph 01 dinyatakan bahwa :”.....perusahaan-perusahaan pada masa kini diharapkan atau diwajibkan untuk mengungkapkan informasi mengenai kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilakukan dan kos-kos yang terjadi karena mengejar tujuan-tujuan ini dan menyiapkan serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan. Dalam area akuntansi, inisiatif yang telah digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan data dan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan dalam hal terdapatnya implikasi keuangan dari masalah-masalah lingkungan”.

Green accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat

lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *Green Accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan akuntansi lingkungan berkaitan dengan dampak lingkungan sebuah bisnis, akuntansi lingkungan nasional berusaha untuk mencapai yang sama pada tingkat-negara, Assyura, (2007)

Green accounting di pengaruhi dan mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitar perusahaan itu berdiri. Manakala gerakan peduli lingkungan (*green movement*) melanda dunia, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses industri, sehingga lahir istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*).

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Tahun 2010-2014 penekanan diberikan pada dua hal yaitu ekstensifikasi PROPER dan

mendorong upaya-upaya sukarela perusahaan untuk menginternalisasi konsep-konsep lingkungan dalam kegiatan proses produksinya. Pemberian penghargaan PROPER (2011) berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam: (1) pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup; (2) penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup; dan (3) pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Penilaian kinerja berdasarkan pada kriteria penilaian PROPER yang terdiri atas: (1) kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam; (2) kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan Hijau dan Emas.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut (1) Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat; (2) Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial

(CSR/Comdev) dengan baik; (3) Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan; (4) Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan; (5) Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Hijau dan Emas

No	Komponen Penilaian
1	Sistem Manajemen Lingkungan
2	Pemanfaatan Sumber Daya a. Efisiensi Energi b. Penurunan emisi dan GRK, pemantauan emisi kendaraan bermotor c. Konservasi air d. Penurunan dan pemanfaatan Limbah B3 e. 3R sampah f. Keanekaragaman hayati
3	Pengembangan Masyarakat a. Tingkat penilaian Hijau b. Tingkat Penilaian Emas

Sumber :PROPER, 2011

METODE PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengungkapan (*disclosure*) masing-masing perusahaan mengenai akitifitas lingkungan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan criteria yang

telah ditetapkan oleh PROPER maka untuk memudahkan penyajiannya peneliti membuat sub penilaian dari masing-masing criteria dari PROPER yaitu dengan memberikan

kualifikasi : (1) sangat lengkap dan terinci; (2) lengkap; (3) cukup tersedia/lengkap; (4) belum terungkap/tersedia.

Tabel 2
Sub Penilaian Berdasarkan Pengungkapan (*Disclosure*)

No	Komponen Penilaian oleh PROPER	Sub penilaian berdasarkan pengungkapan (<i>Disclosure</i>)			
		Lengkap dan terinci (item-item sbb)	Lengkap	Cukup Lengkap	Belum terungkap/tersedia
1	Sistem Manajemen Lingkungan	• Upaya mengurangi dampak perubahan iklim • Pemantauan lingkungan • Dokumen AMDAL • Program Reklamsai dan rehabilitasi setelah pembukaan lahan • Penelitian dan pengembangan lingkungan	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item
2	Pemanfaatan Sumber Daya				
	Efisiensi energy	• Kebijakan penghematan energi listrik • Kebijakan penghematan BBM • Perintisan pembangunan energy terbaru	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item
	Penurunan Emisi, GRK (Gas Rumah Kaca)	• Kegiatan dalam rangka mengurangi efek rumah kaca • Pemanfaatan gas terbuang sebagai bahan bakar ramah lingkungan • Program Menghilangkan bahan kimia perusak ozon • Program Pengurangan green house gas	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item
	Knservasi air	• Fasilitas pengolahan biologis air limbah • Upaya perbaikan kualitas air • Upaya konservasi sumber daya air • Pemberian edukasi kepada masyarakat tentang perawatan kualitas air	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item
	Manajemen limbah	• Pengolahan limbah cair • Pengolahan limbah padat dan limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3)	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak	Tidak Memuat semua item (sebagian	Belum mengungkapkan item-item

		• Pemantauan air laut • Langkah untuk meminimalkan dampak pencemaran aktifitas transportasi	terperinci	saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	
	3R (Reuse, Reduce, and Recycle)	• Pelatihan pengelolaan sampah pada masyarakat • Pengurangan limbah pasca Konsumsi • Dukungan kepada koperasi Bank sampah yang dikelola masyarakat	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item
	Keanekaragaman Hayati	• Penerapan konsep <i>green mining</i> (upaya pengembalian ke habitat asli) • Tindakan untuk penemuan spesies flora dan fauna baru. • Program menjaga biodiversitas (konservasi tanaman lokal) • Upaya pemantauan satwa liar)	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item
3	Pengembangan Masyarakat	• Rekrutmen dengan memprioritaskan masyarakat setempat • Pemberian akses kepada masyarakat untuk menunjang kemandirian • Program peningkatan akses pendidikan berkualitas tinggi • Dukungan kepada UKM (usaha Kecil Menengah) • Pembangunan sarana dan prasarana bagi masyarakat sekitar • Pemberian bantuan untuk musibah bencana alam	Sudah mencakup semua item, tetapi tidak terperinci	Tidak Memuat semua item (sebagian saja) dan tidak semua diutarakan secara rinci	Belum mengungkapkan item-item

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapat peringkat emas, hijau dan biru dari PROPER pada tahun 2011. Dipilih perusahaan yang berperingkat emas, hijau dan biru didasarkan pada pertimbangan bahwa : (a) perusahaan-perusahaan tersebut telah dianggap memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh kementerian

lingkungan hidup melalui peraturan perundang-undangnya sebagai perusahaan-perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cukup baik yaitu dengan peringkat biru sampai dengan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan sehingga mendapat peringkat hijau bahkan sampai ada yang mendapat peringkat emas.

Tabel 3
Sampel penelitian

Kategori	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab/Kota	Status Permodalan
Emas	PT. Holcim Indonesia, Tbk Cilacap Plant	Semen	Jawa Tengah	Cilacap	PMA
	PT. Pertamina Geothermal Area Kamojang	Energi PLTP	Jawa Barat	Bandung	BUMN
	PT.Medco E&P Indonesia Rimau Asset	Migas EP	Sumatra Selatan	Musi Banyuasin	PMDN
	PT Badak NGL	Migas LNG/LPG	Kalimantan Timur	Bontang	BUMN
Hijau	PT Unilever Indonesia, Tbk – Pabrik Cikarang	Consumer Goods	Jawa Barat	Bekasi	PMA
	PT. Pupuk Sriwijaya	pupuk	Sumatra Utara	Kota Palembang	BUMN
	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	Unit Pertambangan batubara	Sumatera Selatan	Tanjung Enim	BUMN
	PT.HM Sampoerna Pasuruan	Rokok	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN
Biru	Kalbe Farma, Tbk	Farmasi	Jawa barat	Bekasi	PMA
	PT. Kalitim Methanol Indonesia	Industri Kimia	Kalimantan Timur	Kota Bontang	PMA
	PT.Fajar surya Wisesa, Tbk	Kertas	Jawa barat	Bekasi	PMDN
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Noodle division	Makanan dan minuman	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN

Peneliti tidak memilih perusahaan dengan peringkat merah terlebih perusahaan dengan peringkat hitam sebagai populasi penelitian karena mereka belum melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diungkapkan di bab dua bahwa informasi nonkeuangan dan keterlibatan sosial perusahaan seharusnya dikomunikasikan kepada para *stakeholder*. Pengkomunikasian aktivitas tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan media

pengungkapan. Salah satu alat atau media yang dapat digunakan adalah laporan tahunan.

Di Indonesia, pada dasarnya pelaporan non keuangan ini secara umum telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2004 tentang Penyajian laporan Keuangan dan dalam *Exposure Draft* PSAK no 20 tahun 2005 tentang Akuntansi Lingkungan.

Dari penjelasan diatas didukung dengan ketentuan-ketentuan yang ada di PSAK maupun dalam *Exposure Draft* dapat dipahami bahwa betapa pentingnya perusahaan untuk melakukan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang telah dilakukan dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui sejauh mana kepedulian entitas tersebut terhadap lingkungan yang ada di sekitar perusahaan.

Seperti pada 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini (berdasarkan data PROPER), ternyata peneliti hampir tidak menjumpai sama sekali informasi kegiatan social perusahaan dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan (laporan tahunan) yang merupakan laporan kepada pemegang saham tentang kinerja keuangan dan usaha. Peneliti baru menjumpai laporan kegiatan social perusahaan masing-masing perusahaan

pada laporan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development/sustainability reporting*. Dimana laporan berkelanjutan tersebut merupakan kontribusi pembangunan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan hidup dan tanggung jawab social perusahaan.

Dikaitkan dengan pengertian green accounting itu sendiri yang merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, ternyata dari hasil penelitian keempat proses tersebut (identifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan) aktifitas lingkungan itu sendiri, ada perusahaan yang sudah melakukan keempat hal tersebut walaupun tidak secara detil pengungkapan biaya untuk masing-masing aktifitasnya. Tetapi ada juga yang hanya melakukan 3 aktifitas bahkan ada perusahaan yang tidak membuat laporan berkelanjutan sehingga hanya melaporkan kegiatan social pada biaya administrasi. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa sampai sekarang memang belum ada bentuk laporan yang baku dari pelaporan aktifitas social perusahaan sehingga setiap perusahaan akan melaporkan aktifitas-aktifitas tersebut dengan versi masing-masing.

Tabel 4
Perusahaan Dengan Peringkat Emas

No	Komponen Penilaian oleh PROPER	PT. Holcim Indonesia,	PT. Pertamina Geothermal,	PT. Medco E&P Indonesia	PT. Badak NGL
		Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)			
1	Sistem Manajemen Lingk.	Sangat lengkap dan terinci	Cukup tersedia	Belum tersedia	Belum tersedia
2	Pemanfaatan Sumber Daya				
	Efisiensi Energi	Sangat Lengkap dan Terinci	Cukup tersedia	Cukup tersedia	Sangat Lengkap dan Terinci
	Penurunan emisi, GRK	Sangat Lengkap dan Terinci	Cukup tersedia	Cukup Tersedia	Belum tersedia
	Konservasi Air	Cukup tersedia	Sangat lengkap dan terinci	Cukup tersedia	Cukup tersedia
	Manajemen Limbah	Lengkap	Cukup tersedia	Cukup tersedia	Belum terungkap
	3R	Belum tersedia	Belum tersedia		Belum terungkap
	Keanekaragaman Hayati	Cukup lengkap	Cukup tersedia	Cukup lengkap	Belum terungkap
3	Pengembangan Masyarakat	Lengkap	Cukup tersedia	Cukup tersedia	Belum terungkap
4	Tambahan Komponen Pelaporan oleh Perusahaan ybs				
	Manajemen Polusi Udara	Belum tersedia	Cukup lengkap	Belum tersedia	Belum tersedia
	Pencegahan erosi	Belum tersedia	Cukup lengkap	Belum tersedia	Belum tersedia
	Pengaturan Lalu lintas	Belum tersedia	Cukup lengkap	Belum tersedia	Belum tersedia
	Pelestarian Budaya	Belum tersedia	Cukup tersedia	Belum tersedia	Belum tersedia
5	Biaya-biaya yang dikeluarkan	Masuk beban umum dan administrasi	Belum Terungkap	Masuk dalam penjelasan di komponen penilaian dan masuk dalam rekening lain-lain di "beban admin & umum	Belum terungkap

Tabel 5
Perusahaan Dengan Peringkat Hijau

No	Komponen Penilaian oleh PROPER	Unilever Indonesia	PT. Pupuk Sriwijaya	PT. Bukit Asam Batubara	PT.HM Sampoerna, Tbk
		Pengungkapan (<i>disclosure</i>)			
1	Sistem Manajemen Lingk.	Cukup Lengkap	Sangat detil dan terinci	Cukup lengkap dan terinci	Cukup tersedia
2	Pemanfaatan Sumber Daya				
	Efisiensi Energi		Belum terungkap	Lengkap dan terinci	Belum terungkap
	Penurunan emisi, GRK	Cukup tersedia	Belum terungkap	Sangat lengkap dan terinci	Belum terungkap
	Konservasi Air	Belum terungkap	Cukup tersedia	Sangat lengkap dan terinci	Cukup tersedia
	Manajemen Limbah	Cukup tersedia	Cukup tersedia	Sangat lengkap dan terinci	Belum terungkap
	3R	Sangat Lengkap	Belum terungkap	Cukup tersedia	Belum terungkap
	Keanekaragaman Hayati	Cukup Lengkap	Belum terungkap	Lengkap dan terinci	Belum terungkap
3	Pengembangan Masyarakat	Cukup lengkap	Sangat lengkap dan terinci	Cukup tersedia	Cukup lengkap
4	Tambahan Komponen Pelaporan oleh Perusahaan ybs				
	Penanggulangan bencana	Belum tersedia	Belum tersedia	Cukup tersedia	Cukup tersedia
	Bidang Pendidikan	Belum tersedia	Belum tersedia	Belum tersedia	Cukup tersedia
5	Biaya-biaya yang dikeluarkan	Terungkap dalam masing-masing criteria penilaian	Terungkap secara detil setelah komponen penilaian dijelaskan	Terungkap secara setelah komponen penilaian dijelaskan	Masuk dalam rekening “lain-lain” di beban adm dan umum

Tabel 6
Perusahaan Dengan Peringkat Biru

No	Komponen Penilaian oleh PROPER	Kalbe Farma Tbk	Pupuk Kaltim	PT. PLN Persero	PT. Indofood Sukses Makmur
		Pengungkapan (<i>disclosure</i>)			
1	Sistem Manajemen Lingk.	Belum terungkap	Lengkap	Cukup tersedia	Cukup tersedia
2	Pemanfaatan Sumber Daya				
	Efisiensi Energi	Belum terungkap	Lengkap dan terinci	Belum terungkap	Belum terungkap
	Penurunan emisi, GRK	Belum terungkap	Cukup tersedia	Belum terungkap	Belum terungkap
	Konservasi Air	Belum terungkap	Cukup tersedia	Belum terungkap	Belum terungkap
	Manajemen Limbah	Belum terungkap	Sangat lengkap	Belum terungkap	Cukup tersedia
	3R	Belum terungkap	Belum terungkap	Belum terungkap	Cukup tersedia
	Keanekaragaman Hayati	Belum terungkap	Cukup tersedia	Cukup tersedia	Belum terungkap
3	Pengembangan Masyarakat	Belum terungkap	Cukup tersedia	Lengkap dan terinci	Belum terungkap
4	Tambahan Komponen Pelaporan oleh Perusahaan ybs				
	Pemanfaatan air laut	Tidak tersedia	Cukup tersedia	Tidak tersedia	Tidak tersedia
5	Biaya-biaya yang dikeluarkan	Masuk dalam rekening "Hubungan Masyarakat" di rincian beban umum dan administrasi	Masuk dalam penjelasan masing-masing komponen penilaian	Untuk total anggaran CSR serta realisasi juga terungkap. Untuk dana pengembangan masyarakat Sangat lengkap disajikan dalam dana kemitraan, penggunaan dana kemitraan dan perincian penyaluran dana	Masuk dalam rekening "Tanggung jawan social perusahaan dan sumbangan" di beban administrasi dan umum

KESIMPULAN

- a. Perusahaan sangat perlu untuk melaporkan kegiatan aktivitas perusahaan, sesuai dengan yang apa yang diungkapkan di Exposure Draft PSAK no.20 tahun 2005 tentang akuntansi lingkungan yang antara lain menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan pada masa kini diharapkan atau diwajibkan untuk mengungkapkan informasi mengenai kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilakukan dan kos-kos yang terjadi karena mengejar tujuan-tujuan ini dan menyiapkan serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan. Dimana pengungkapan aktifitas perusahaan sebagai perwujudan CSR dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan misalkan dalam bentuk laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).
- b. Dengan gerakan *green accounting* akuntansi harusnya terus berbenah diri agar siap untuk menginternalisasi berbagai dampak yang muncul sebagai konsekuensi proses industri sehingga tujuan dari green accounting untuk memotivasi dan memungkinkan investasi di sector hijau dan reformasi kebijakan hijau akan dapat terwujud.
- c. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian berdasarkan data PROPER dalam melaporkan

aktivitas sosialnya masih cukup beragam karena dibuat berdasar versi masing-masing. Ada yang mencantumkan dalam catatan atas laporan keuangan yang dicantumkan dalam beban administrasi dan umum dan pelaporannya masuk dalam rekening “perbaikan dan pemeliharaan”, rekening “lain-lain” atau masuk rekening “Hubungan masyarakat” Tetapi ada juga yang cukup terinci dalam melaporkan aktivitas social dan lingkungannya dalam setiap penjelasan komponen penilaian.

- d. Dari masih beragamnya versi pelaporan dari masing-masing perusahaan penulis sangat setuju dengan peneliti sebelumnya (Kusumaningtyas) bahwa pentingnya upaya untuk meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dimana adanya keterlibatan (Ikatan Akuntan Indonesia) IAI untuk menyusun pedoman *Sustainability Reporting* dan untuk mewajibkan penerapan pedoman pelaporan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhany, Dian Imania 2012, “***Akuntansi Lingkungan, Dukungan Akuntansi Kepada manajemen Dalam Bisnis Yang Semakin Peduli Lingkungan***”. (Publikasi pada : Proceeding Seminar Nasional Akuntansi - Bisnis (SNAB) 2012, 27 Maret 2012, ISSN : 2252-3936)
- Falichin, Muh. Zulfa Minachul (2011), “***Pengaruh Corporate Social Responsibility) Disclosure Terhadap***

***Reaksi Investor Dengan
Enviromental Perfomance Rating
dan Corporate Governance Sebagai
Variabel Moderasi***

KLH, (2011), "***PROPER (Program Penilaian
Peringkat Pengelolaan Lingkungan
pada Perusahaan)***".

Kusumaningtias, Rochmawati, (2013), "***Green
Accounting, Mengapa Dan
Bagaimana***" Seminar Nasional dan
Call for Papers SANCALL 2013
"Peran Perbankan Syariah Dalam
Penguatan Kapasitas Umkm Menuju
Kemandirian Ekonomi Nasional"

Masnila, Nelly, 2010, "***Corporate Social
Responsibility : Sebuah Pandangan
Dari sudut Akuntansi***", Politehnik
Negeri Sriwijaya.

PROPER, 2011, "***Program Penilaian
Peringkat Kinerja Perusahaan dalam
Pengelolaan Lingkungan Hidup***",
KLH.

Susilo, Joko, 2011 "***Green Accounting di
daerah Istimewa Yogyakarta Studi
Kasus antara Kabupaten Sleman dan
Kabupaten Bantul***". Universitas Islam
Indonesia.

Yuliusman, 2008, "***” Akuntansi Lingkungan :
Meningkatkan Keunggulan
Kompetitif dan Mendorong
Investasi***". ISSN : 0854 – 8986,
Percikan : Vol 91 Edisi Agustus 2008

Assyura, Ratna, 2007 "***Go Green-Green
Accounting***":
[http://ratna0412.wordpress.com/2010/
06/09/green-accounting](http://ratna0412.wordpress.com/2010/06/09/green-accounting)

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004 "***Pernyataan
Standar Akuntansi Keuangan***"

Ikatan Akuntan Indonesia, 2005 "***Exposure
Draft PSAK no 20***"